

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau disebut juga sebagai penyakit degenerative, adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh kebiasaan perilaku dan gaya hidup manusia daripada virus atau bakteri (Kemenkes RI 2023). Penyakit Tidak Menular saat ini menjadi penyebab utama yang menyebabkan kematian secara global dengan mewakili 63% dari seluruh kematian tahunan. Salah satu kematian paling banyak yang disebabkan oleh penyakit tidak menular yaitu penyakit Diabetes Mellitus (Sriani Masitha et al. n.d.)

Diabetes Mellitus adalah kelainan yang terjadi karena meningkatnya kadar gula dalam darah dan menurunnya insulin oleh pankreas. Secara umum terdapat dua tipe diabetes salah satunya adalah Diabetes Mellitus tipe I disebut sebagai *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM), merupakan diabetes mellitus yang terjadi karena Kurangnya pengeluaran insulin, sedangkan Diabetes Mellitus tipe II, atau *noninsulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM) terjadi karena berkurangnya sensitivitas jaringan target terhadap efek metabolik insulin (Suratmiti et al. 2020)

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa tahun 2019, sebanyak 463 juta orang usia 20-79 tahun akan mengalami diabetes dari total penduduk yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan

pada tahun 2019 prevalensi diabetes pada perempuan 9% dan pada laki-laki 9,65%. Dengan bertambahnya usia penduduk, prevalensi diperkirakan naik atau meningkat hingga mencapai 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 hingga sampai 700 juta di tahun 2045 (International Diabetes Federation 2021).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit diabetes mellitus berdasarkan diagnosis Dokter dalam kategori semua umur di seluruh Provinsi Indonesia mencapai 1,5% atau sekitar 1.017.290 penderita, kasus tertinggi penderita Diabetes Mellitus didapatkan dari Provinsi Jawa Barat yaitu dengan kasus mencapai angka 1,74% atau sekitar 186.809 penderita. Jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi 1,55% sedangkan laki-laki memiliki prevalensi 1.01%. Data laporan terbaru dari (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2023) bahwasanya di tahun 2022 menemukan sejumlah 644.704 orang dengan nilai rata-rata dalam 4 tahun terakhir berjumlah 874.422 orang, sedangkan untuk kasus penderita diabetes mellitus di Kabupaten Cirebon yaitu berjumlah 23.174 penderita.

Pada pengelolaan penyakit diabetes mellitus peran keluarga pada klien sangat penting, karena penyakit diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang akan dialami seumur hidup. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada klien dan keluarganya untuk memberikan informasi mengenai diabetes mellitus, serta penatalaksanaan pada penyakit diabetes mellitus (PERKENI 2021)

Penatalaksanaan pada klien penderita Diabetes Mellitus dapat dilakukan dengan dua cara penatalaksanaan yaitu teknik farmakologis dan non farmakologis. Pada penatalaksanaan teknik terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian suntik insulin serta pemberian obat oral, diantaranya seperti metformin, sulfonilurea, dan megnitilide. Sedangkan untuk penatalaksanaan teknik non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi komplementer yang merupakan terapi pendukung dari pengobatan secara konvensional. Adapun salah satu terapi komplementer dalam menangani diabetes mellitus yaitu terapi senam yoga (Tasalim, 2021).

Senam yoga menjadi salah satu pilihan dalam penatalaksanaan terapi non farmakologis karena tidak mempunyai efek samping yang berlebihan dan juga dapat diterapkan secara mandiri oleh klien penderita diabetes mellitus di rumah. Senam yoga menjadi penatalaksanaan alternatif untuk menurunkan kadar gula dalam darah. Dengan melakukan latihan senam yoga secara teratur dapat berpengaruh terhadap penilaian kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus. (Muji Lastari dan Widyatuti 2020; Sriwahyuni 2018)

Menurut Wanchai dalam (Muji Lastari dan Widyatuti 2020) pada setiap gerakan-gerakan yoga mempunyai manfaat yang berbeda yang ditujukan untuk organ tertentu. Gerakan Hatha Yoga berfokus pada fungsi pankreas. Hatha yoga juga merupakan salah satu latihan tubuh dan juga pikiran yang berpengaruh terhadap kadar gula dalam darah, dan dengan melakukan gerakan latihan Hatha yoga secara teratur dapat meningkatkan kesehatan jiwa dan fisik.

Penelitian dengan judul “Pelatihan Senam Yoga Pada Wanita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar” (Sriwahyuni, Darmawan, dan Wijayaningsih 2023), menunjukkan hasil evaluasi peserta mengatakan bahwa mereka yang mengikuti pelatihan aktivitas fisik yoga selama 3 hari mengalami perubahan secara fisik, yaitu tubuh menjadi lebih terasa sehat dan bugar, keinginan untuk tidur atau istirahat lebih cepat meningkat, dan secara psikologi perasaan lebih tenang dan rileks setelah melakukan latihan yoga. Penelitian yang dilakukan Lastari dan Widyatuti (2020) dengan judul “Frekuensi latihan terhadap kadar gula darah anggota klub Hatha Yoga” menunjukkan adanya perubahan kadar gula darah pada klien penderita diabetes mellitus dengan melakukan senam Hatha yoga, yang dilakukan selama 3 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M dan Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Yang Dilakukan Senam Hatha Yoga di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk merumuskan masalahnya, yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada Ny.M dan Ny.S dengan Diabetes Mellitus tipe II yang dilakukan senam Hatha yoga di puskesmas Talun Kabupaten Cirebon?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada Ny. M dan Ny.S dengan diabetes melitus tipe II yang dilakukan Senam Hatha yoga di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus penulis melakukan asuhan keperawatan keluarga pada Ny. M dan Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II yang dilakukan senam Hatha yoga :

- a. Menggambarkan tahap pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pada Ny. M dan Ny.S dengan masalah diabetes mellitus tipe II yang dilakukan tindakan senam Hatha yoga.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan senam Hatha yoga pada pada Ny. M dan Ny.S dengan masalah diabetes mellitus tipe II.
- c. Menggambarkan respons hasil dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan senam Hatha yoga pada Ny. M dan Ny.S dengan masalah diabetes mellitus tipe II.
- d. Menganalisis kesenjangan pada Ny. M dan Ny.S dengan masalah diabetes mellitus tipe II yang dilakukan tindakan senam Hatha yoga.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam penatalaksanaan intervensi keperawatan berupa tindakan senam Hatha yoga pada Ny. M dan Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Klien dan Keluarga

Menambahkan pengetahuan dan informasi bagi keluarga terkait dengan penatalaksanaan tindakan senam hatha yoga pada Ny. M dan Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus dengan penerapan tindakan senam Hatha yoga

c. Bagi Lahan Praktik

Menambah informasi dalam penatalaksanaan intervensi keperawatan dengan tindakan senam Hatha yoga yang mendukung peningkatan mutu pelayanan khususnya penanganan diabetes mellitus tipe II.

d. Bagi Institusi

Menambah referensi untuk pengembangan pengetahuan dalam proses belajar dan sumber pengetahuan secara umum bagi mahasiswa

dalam melaksanakan intervensi keperawatan khususnya tindakan senam Hatha yoga pada klien diabetes mellitus tipe II.